

## **'Dongeng Anak Cerita Naga Cilik Naci dan Cilok Isi**

Hari sudah siang. Matahari sudah di ubun-ubun.

"Naci, makanlah," pinta Ibu Naga pada anaknya, Naci si naga cilik.

Naci melongok kemeja makan, lalu melengos. Ibu memasak daging panggang, sup jamur, dan sayuran rebus. Naci bosan dengan masakan Ibu. Meski tiap hari Ibu memasak makanan yang berbeda-beda, Naci tetap saja bosan.

"Ayo makan, Nak?" ajak Ibu lagi.

Naci mengangguk. Dia menyiapkan piring dan makanannya. Akan tetapi, dia masih terus melamun. Saat ini, yang paling Naci inginkan adalah cilok isi yang dijual Natu, si naga tua. Natu menjual cilok isi di pinggir jalan.

Rasa cilok isi itu sungguh sedap. Akan tetapi, Ibu selalu saja melarang Naci membelinya. Kata Ibu, lebih baik makan masakan yang dimasak Ibu. "Kita tak tahu bahan cilok isi itu. Apakah bersih? Apakah sehat?" kata Ibu.

"Tapi rasanya enak!" Naci ngotot.

Ibu melotot. "Berarti kamu sudah pernah jajan cilok isi itu, ya? Kan, Ibu sudah melarangmu!"

Ups, Naci menutup mulut. Dia keceplosan. Dia memang sering beli cilok isi itu dengan uang sakunya. Ibu tak tahu itu. Kalau Ibu tahu, bisa-bisa Ibu menyetop uang jajannya.

Tak terasa, liur Naci menetes membayangkan cilok isi Natu. Cilok yang berisi daging dengan dilumuri banyak kecap dan saos merah itu sungguh menggugah selera.

Diam-diam, Naci sudah merencanakan akan beli cilok isi itu lagi besok. Naci akhirnya makan. Akan tetapi, dia makan dengan ogah-ogahan. Benaknya masih terus membayangkan cilok isi.

Setelah selesai makan dengan ibunya, Naci masuk ke kamar untuk belajar. Tiba-tiba “Criiiiiinnngggggggg” cahaya kuning menyilaukan memenuhi kamar Naci, Naci langsung menutup matanya. Saat cahaya kuning itu perlahan meredup Naci memberanikan diri membuka mata “cahaya apa itu?” tanya Naci dalam hati. Ternyata itu adalah Profesor Cantik Pintar, anak-anak memanggilnya Prof Capin.

“Wah tumben sekali Prof Capin datang ke rumahku” ucap Naci sambil duduk disamping Prof Capin. “aku kesini untuk menasehatimu Naci yang nakal” jawab Prof Capin.

“Memangnya aku salah apa” elak Naci.

“Kau tidak mematuhi ibumu dan jajan sembarangan saat disekolah, dengarkan aku Naci, aku akan memberitahumu tentang jajanan. Jadi dengarkan dan jangan tidur” Prof Capin mulai menjelaskan, dan Naci mendengarkan dengan perhatian.

“Makanan dan minuman yang langsung bisa dimakan, yang biasa dijual dipinggir jalan, kaki lima, pasar dan tempat umum lainnya disebut dengan jajanan. Di luar negeri jajanan disebut juga dengan *snack*. Jajanan memiliki manfaat untuk memberi tambahan tenaga. Jajanan yang sehat selain mengandung nilai gizi yang cukup dan seimbang juga harus aman”.

“Bagaimana kita bisa tahu jajanan itu aman atau tidak Prof?” tanya Naci.

“Pertanyaan bagus Naci, jajanan yang aman adalah jajanan yang bersih dari isi staples, batu/kerikil, rambut dan kaca atau karena racun yang sudah terkandung didalam makanan/minuman seperti kemasukan cairan pembersih, peptisida, ditambah

bahan pengawet seperti boraks dan formalin dan yang terakhir makanan/minuman yang berjamur karena sudah basi”

“Berarti cilok isi yang dijual Natu tidak baik dikonsumsi dong Prof, cilok itu kan sangat kenyal dan tahan lama prof” potong Naci.

“Iya betul sekali Naci, karena cilok yang dijual Natu mengandung boraks dan formalin yang tidak boleh ditambahkan kedalam makanan jajanan” jawab Prof capin.

“Harus kamu ingat Naci, jajanan yang tidak bersih dan sehat bisa menyebabkan sakit perut, muntah, sakit gigi, diare, pusing. Kalo sudah sakit, kita jadi malas tidak bisa belajar, tidak bisa ke sekolah, lalu nilai kita jadi jelek. Apa kamu mau nilaimu jelek Naci?” tanya prof Capin.

“Tentu saja tidak Prof, kalo nilaiku jelek nanti aku tidak dapat hadiah dari ayah” jawab Naci kencang. “aku tidak mau sakit Prof Capin, apa yang harus aku lakukan dalam memilih jajanan yang sehat dan aman Prof?” lanjut Naci.

“Yang harus kamu lakukan Naci,”

“Pertama, hindari jajanan yang dijual ditempat terbuka, kotor, banyak polusi, tanpa penutup dan tanpa kemasan. belilah jajanan yang dijual ditempat bersih dan terlindung dari matahari, debu, hujan, angin, polusi dan bebas dari serangga juga sampah”.

“Kedua, hindari jajanan yang mengandung boraks dan formalin. Biasanya jajanan seperti itu dijual dengan harga yang sangat murah”.

“Ketiga, jika rasanya aneh, ada kemungkinan mengandung bahan berbahaya atau jajanan tersebut sudah basi”.

“Dan yang terakhir, hindari jajanan yang cara pembuatannya tidak bersih seperti jajanan digoreng menggunakan minyak yang sama berkali-kali, penjual tidak cuci tangan padahal habis keluar dari kamar mandi. Hindari juga jajanan yang penyajiannya dibungkus dengan kertas bekas atau koran, karena zat kimia yang ada pada kertas bekas atau koran bisa menempel ke makanan dan zat kimia tersebut tidak baik untuk kesehatan”.

“Waaaahhh, mulai sekarang aku akan memilih jajanan dengan baik Prof” ucap Naci bersemangat.

“Nah Naci, karena Profesor sudah menyampaikan apa yg menjadi tujuan Profesor kesini. Berarti ini saatnya Profesor pulang” tiba-tiba cahaya kuning menyilaukan memenuhi ruangan kamar Naci “criiiiiinnnggggggg” dan saat cahaya itu menghilang.

"Naci! Sini, cepat!" Tiba-tiba Ibu berteriak dari ruang keluarga. Naci buru-buru keluar kamar dan mendatangi Ibu yang sedang nonton TV.

"Dengarkan berita ini," pinta Ibu.

Di TV, penyiar sedang memberitakan bahwa saat ini banyak daging bangkai yang dijual bebas di pasar. Salah satu pembelinya ternyata adalah Natu. Natu pun dibawa ke kantor polisi naga untuk ditanyai, mengapa dia menggunakan daging bangkai yang tak sehat untuk diolah jadi makanan.

"Saya ... anu, daging bangkai, kan, murah. Jadi, saya bisa untung banyak," kata Natu terbata.

Naci melongo. Perutnya mendadak mual membayangkan daging bangkai. Terbayang sepuluh tusuk cilok isi yang dimakannya kemarin. Ternyata, Natu juga menambahkan formalin kedalam adonan baksonya.

"Agar bau busuknya tidak tercium, saya menggunakan formalin" kata Natu lagi.

Naci makin mual. Dia baru saja diberitahu tentang formalin oleh Profesor Capin. Itu zat yang sangat berbahaya. Naci menunduk. Diam-diam dia melirik ibunya.

"Ibu, jangan marahi aku ya?" pinta Naci pelan.

Ibu menoleh dan tersenyum, "Kamu sekarang sudah tahu, kan, kenapa Ibu melarang?"

"Apakah Ibu akan menghukumku?" Tanya Naci. Ibu mengangguk, "Tentu! Kamu harus dihukum."

Naci memandang Ibu dengan memelas. Dia pikir, ibunya akan menghapus uang sakunya. Atau, mungkin Naci harus membersihkan kamar mandi selama satu bulan.

"Hukumanmu adalah ... kamu harus mencari resep cilok isi, lalu menyiapkan bahan-bahannya. Kita akan mencoba membuat cilok isi sendiri."

Naci terbelalak. Membuat cilok isi sendiri? Wah, pasti seru. Naci mengangguk mantap dan memeluk ibunya.

"Siap, Bu."

Apakah kalian pernah melanggar nasihat Mama untuk tidak Jajan sembarangan? Mungkin, kalian pikir, Mama tidak sayang pada kalian sehingga tidak mengizinkan kalian makan jajanan yang kelihatannya enak-enak itu.

Tentu tidak, Teman. Mama tak mungkin melarang tanpa alasan. Mama hanya ingin kalian makan makanan yang sehat dan jelas asal usulnya. Ingatlah, makan jajanan sembarangan bisa menimbulkan penyakit. Oleh karena itu, sebelum jajan, bertanyalah dulu pada Mama, bolehkah memakan jajanan itu?

Jika sampai terjadi sesuatu yang buruk pada kalian, kalian sendiri yang rugi, kan?  
Dan, Mama tentu juga akan sangat sedih.

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa U**

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa U**

ggul

Universitas  
**Esa Unggul**

Universitas  
**Esa U**